

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainability Report dicetuskan oleh John Elkington (1997) dalam buku *Cannibal With Forks*. *Sustainability report* merupakan bentuk laporan yang bersifat *voluntary* atau sukarela sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan lingkungan (Rudyanto, 2021). *Sustainability Report* sangat diperlukan bagi perusahaan agar *stakeholders* termasuk masyarakat mengetahui segala bentuk tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan.

National Aeronautics and Space Administration (NASA) menyatakan bahwa suhu bumi pada tahun 2021 meningkat 0.85°C dibandingkan dengan suhu rata-rata tahunan (Rizaty, 2021). Pemanasan global terjadi akibat meningkatnya polusi Karbondioksida (CO_2) akibat aktivitas manusia. Keberadaan perusahaan juga memberikan dampak positif, sebagai salah satu faktor penggerak perekonomian suatu negara. Walaupun demikian, kegiatan operasionalnya juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan seperti penggunaan sumber daya alam, proses produksi hingga pengeluaran sisa hasil produksi berupa limbah (Riharjo, 2018).

Sebagai contoh kasus pada tahun 2022 PT Greenfields yang ada di Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wengi, Kabupaten Blitar dinyatakan bersalah terkait pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut selama bertahun-tahun di Pengadilan Negeri Blitar. Atas hal tersebut perusahaan diwajibkan untuk

membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang sesuai dengan kapasitas usahanya (Hasani, 2022).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, dengan begitu manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika adanya peningkatan profitabilitas perusahaan (Ariyani et al., 2019). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mudah menjawab tuntutan dan tekanan dari masyarakat karena perusahaan memiliki sumber daya yang lebih baik untuk dapat digunakan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanty et al.,(2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Fatwara et al.,(2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengawasan komite audit mendorong pelaksanaan *corporate governance* yang efektif. Komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip *corporate governance* dapat terpenuhi, salah satunya prinsip transparansi dimana perusahaan diwajibkan terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan kemudian juga melakukan pelaporan. Dengan seringnya komite audit melakukan rapat, maka akan semakin sering para anggota komite audit dalam bertukar pikiran dan pengetahuan mengenai keputusan yang diambil demi kepentingan *stakeholder* salah satunya adalah keputusan mengenai pengungkapan sosial perusahaan (Afsari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusnaini (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Peraturan OJK No.33/PJOK/0.4/2014 telah mengatur mengenai keanggotaan dewan komisaris yang dimana jumlah komisaris independen minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Respati, 2020). Menurut Syofyan (2016) semakin besar proporsi dewan komisaris independen diindikasikan maka semakin kritis dan berdaya guna pengendalian yang dilaksanakan direksi, kemudian hal ini diduga akan meningkatkan tuntutan mengenai pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2019) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusi (Afsari, 2018). Besarnya kepemilikan institusional juga mampu mempengaruhi pengendalian investor kepada manajemen agar mengungkapkan *sustainability report* secara luas dan transparan agar tidak terjadi asimetri informasi antara agen dan *principal*. Penelitian yang dilakukan oleh Sidiq et al.,(2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sementara penelitian yang dilakukan

oleh Sujatnika et al., (2023) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tugas komite audit yaitu untuk mendukung dan menguatkan fungsi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan (Respati, 2020). Keputusan Bapepam No. Kep-24/PM/2004 menerangkan bahwa komite audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketetapan minimal rapat dewan komisaris yang ditentukan anggaran dasar perusahaan. Meningkatnya frekuensi rapat diindikasikan bahwa meningkatkan komunikasi dan koordinasi komite audit, sehingga diduga semakin tinggi pengawasan terhadap tata kelola perusahaan dan juga manajemen risiko termasuk didalamnya mengenai keterbukaan informasi yaitu mengenai pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sementara penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini mengkaji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang lebih besar (Rice, 2016). Ukuran perusahaan sendiri berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang besar akan cenderung mengeluarkan biaya untuk melakukan pengungkapan tersebut dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan dengan aset yang besar akan memiliki tanggungjawab tidak hanya terhadap para pemegang saham namun juga dengan *stakeholder* yang lain. Oleh sebab itu demi menjaga hubungan yang baik dan menjaga kelangsungan perusahaan maka perusahaan akan lebih memperhatikan dampak usahanya terhadap sosial dan lingkungan. Maka dengan begitu, bahwa ukuran perusahaan diduga dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian sebelumnya yang masih banyak terdapat perbedaan hasil riset, maka topik ini menarik untuk diteliti kembali oleh peneliti. Penelitian ini juga memodifikasi model dari penelitian sebelumnya. Maka peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
6. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*?
7. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*?
8. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*?
9. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*?
10. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
7. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*.
8. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*.
9. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*.

10. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan baru mengenai *sustainability report* dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam memahami arti pentingnya transparansi sebuah informasi pengungkapan *sustainability report*, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi lebih dalam menyampaikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan untuk lebih meningkatkan keberlanjutannya dan kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan.